

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2021-2024 yang telah dilakukan maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2021-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0013 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis pertama diterima dan CR dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan, khususnya yang termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun perusahaan dengan CR tertinggi di tahun 2021 yaitu PT Metro Healthcare Indonesia (CARE), di tahun 2022 yaitu PT Prodia Widyahusada (PRDA), dan di tahun 2023-2024 yaitu PT Merck (MERK).
2. *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2021-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,1107 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis kedua tidak diterima dan ROA kurang tepat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan,

khususnya yang termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun perusahaan sektor kesehatan yang memiliki nilai ROA tertinggi di tahun 2021 hingga 2024 yaitu PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul (SIDO).

3. *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2021-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0356 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis ketiga diterima dan DER dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan khususnya yang termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun Perusahaan dengan nilai DER tertinggi di 2021-2023 yaitu PT Sejahtera Anugrahjaya (SRAJ) dan di tahun 2024 yaitu PT Phapros (PEHA).
4. *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2021-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0463 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis keempat diterima dan TATO dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan, khususnya yang termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun perusahaan dengan TATO tertinggi di 2021-2024 yaitu PT Soho Global Health (SOHO).
5. *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar

di ISSI periode tahun 2021-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0505 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis kelima ditolak dan PER tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan, khususnya yang termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun perusahaan dengan nilai PER tertinggi di tahun 2021 yaitu PT Metro Healthcare Indonesia (CARE) dan di tahun 2022-2024 yaitu PT Sarana Meditama Metropolitan (SAME).

6. Secara simultan atau keseluruhan variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2021-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002875 lebih kecil dari 0,05.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan seperti:

1. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2021-2024, kelima variabel tersebut hanya memberikan pengaruh sebesar 35,47%. Artinya 64,53%

sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini seperti variabel lain, makro ekonomi, IHSG, dll.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan kesehatan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan dengan rentang waktu 2021-2024.
3. Penelitian hanya dilakukan dalam jangka waktu 4 tahun sehingga data yang digunakan masih kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

C. Saran

1. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya analisis fundamental dengan fokus pada rasio seperti CR, ROA, DER, TATO, dan PER sebelum memutuskan berinvestasi khususnya di saham sektor kesehatan yang masuk ke dalam ISSI. Selain kelima rasio tersebut, masih terdapat banyak rasio lain dan faktor lain yang dapat menjadi alat bantu untuk memprediksi potensi *return* saham di sektor ini.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan kesehatan yang masuk ke dalam ISSI, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan sampel dari sektor industri lain di ISSI untuk menjadi perbandingan.
3. Penelitian ini juga hanya menggunakan satu variabel untuk setiap rasio keuangan, jadi disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain guna melengkapi dan memperbarui penelitian.